

**PENGARUH *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) DAN BIAYA
OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI TBK**



**OLEH :
NADIA ALFADISA
NIM : 14180142**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
(A.Md)**

**PALEMBANG
2017**



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126


Formulir E.4

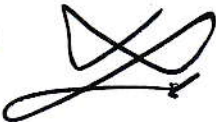
**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH**

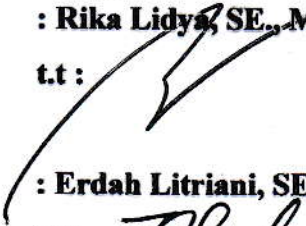
Nama : Nadia Alfadisa
Nim/Jurusan : 14180142/ Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.


Telah diterima dalam ujian munaqasyah pada tanggal


PANITIA UJIAN SKRIPSI


Tanggal **Pembimbing Utama** : Dinnul Alfian Akbar, SE.M.Si
t.t: 

Tanggal **Pembimbing Kedua** : Lidia Desiana, SE,M.Si
t.t: 

Tanggal **Penguji Utama** : Rika Lidya, SE., M.Si., Ak., CA
t.t: 

Tanggal **Penguji Kedua** : Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
t.t: 

Tanggal **ketua** : Titin Martini, SE., M.Si
t.t: 

Tanggal **sekretaris** : RA. Ritawati, SE., M.H.I
t.t: 



**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

Alamat : Jl. Prof. KH. ZainalAbidinFikri, Telepon 0711 353276, Palembang 30126

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ibu Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa

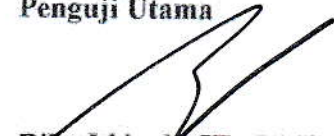
Nama : Nadia Alfadisa
Nim/Jurusan : 14180142 / Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

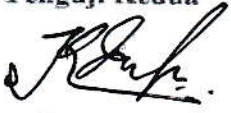
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Palembang, Juni 2017

Penguji Utama



Rika Lidyah, SE., M.Si., Ak., CA
NIP.197504082003122001

Penguji Kedua


Erdah Litriani, SE., M.Ec., Dev
NIP.150620121482/ BLU



Mengetahui
Wakil Dekan I


Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
NIP.197509282006042001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadia Alfadisa

NIM : 14180142

Program : D III Perbankan Syariah

Menyatakan, bahwa tugas akhir ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Palembang, April 2017

Saya yang menyatakan,


Nadia Alfadisa

NIM: 14180142

ABSTRAK

Profitabilitas menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba. Analisis rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas usaha yang dicapai oleh bank. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2010-2016. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode 2010-2016. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 28 data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik dan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Kemudian secara parsial, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Sedangkan secara simultan FDR dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kata Kunci: *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA)

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Hidup itu sekali, maka jadilah orang yang bermanfaat untuk orang banyak”

Persembahan

- Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Bapak Jon Yadi dan Ibu Sakinah) yang selalu memberikan semangat, dukungan, kepercayaan, dan doa yang tak pernah putus untukku.
- Kedua Adikku tercinta dan tersayang (Muhammad Fajri dan Ahmad Mufid Alfaqih)
- Keluargaku khususnya Ama, Wak Aba, Tamong, Wak Ibu, dan Oom yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
- Sahabat-sahabatku Meida, Meilini, Meta, Mia, Muhjah, Muthiah, Nadhiyah, Ayu Safitri, Nila, Maila, Meti yang selalu memberi semangat dan dukungan.
- dan teman-teman seperjuangan khususnya kelas DPS 5
- Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT pencipta alam semesta, pemberi kekuatan serta kenikmatan bagi kita semua. Sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar ahli madya dalam program studi DIII Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah pada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya kelak. Aamiin.

Pada kesempatan ini penyusun ingin menyampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas memberikan masukan dalam proses penelitian dan penyusunan, sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Terlaksananya penyusunan tugas akhir ini adalah berkat bantuan, dukungan, kerjasama berbagai pihak, maka dari ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Sirozi, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang;
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah M.H.I selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi DIII Perbankan Syariah dan juga selaku Pembimbing Utama dengan segala

- kesabaran dan kebesaran jiwa telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini;
4. Ibu Lidia Desiana, SE., M.Si selaku Pembimbing Kedua dengan segala kesabaran dan kebesaran jiwa telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini;
 5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan DIII Perbankan Syariah, yang telah memberikan pengetahuan setulus hati selama masa kuliah ;
 6. Seluruh staff dan karyawan khususnya bagian Tata Usaha Program Studi DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Palembang;
 7. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang (Bapak Jon Yadi dan Ibu Sakinah) yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan dan tanpa lelah berjuang demi masa depan anaknya;
 8. Adik-adikku tercinta dan tersayang, Muhammad Fajri dan Ahmad Mufid Alfaqih yang selalu jadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
 9. Paman dan bibiku tersayang yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini;
 10. Sahabat- sahabatku Meida Fitria Sari, Meilini Ferial, Meta Tridiana, Mia Rapiana, Muhjah Syarifah, Muthiah Permata Sari, Nadhiyah Ulfa, Nur Ayu Safitri, Nila Ramadayani yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, yang selalu menghibur sehingga tugas akhir dapat terselesaikan;

11. Teman-teman seperjuangan yang telah bersama-sama menuntut ilmu di jurusan DIII Perbankan Syariah khususnya kelas DPS 5 terima kasih telah memberi semangat selama kuliah.

12. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini.

Akhirnya penyusun hanya dapat mendoakan semoga Allah membalas kebaikan mereka semua selama ini. Harapan karya ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya Perbankan Syariah.

Palembang, April 2017

Penyusun

Nadia Alfadisa
14180142

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perbankan Syariah	10
1. Pengertian Bank Syariah.....	10
2. Laporan Keuangan Bank Syariah	14
3. Analisis Rasio Keuangan	18

4. Kinerja Keuangan Perbankan.....	19
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Pengembangan Hipotesis	30
1. Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	30
2. Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	31
3. Pengaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA).....	32
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	34
B. Sumber dan Jenis Data.....	35
1. Sumber Data.....	35
2. Jenis Data	36
C. Sampel Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Teknik Dukumentasi	37
2. Studi Pustaka.....	37
E. Variabel-Variabel Penelitian.....	38
1. Variabel Terikat	38
2. Variabel Bebas	38
F. Teknik Analisa Data	39
1. Uji Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Multikolinearitas	40

c. Uji Heterokedasitas	41
d. Uji Autokorelasi	41
e. Uji Linearitas	42
2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	42
3. Pengujian Hipotesis	43
a. Uji F	43
b. Uji t	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Analisis Data.....	47
1. Analisis Deskriptif	47
2. Uji Normalitas.....	49
3. Uji Multikolinearitas	50
4. Uji Heterokedasitas	51
5. Uji Autokorelasi.....	53
6. Uji Linearitas	54
C. Analisis Regresi Linear Berganda.....	54
D. Pengujian Hipotesis	56
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	56
2. Uji F (Simultan)	57
3. Uji t (Parsial).....	58
E. Pembahasan.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	61
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 : Jaringan Kantor Operasional.....	4
Tabel 1.2 : <i>Research Gap</i> FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	6
Tabel 1.3 : <i>Research Gap</i> BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	7
Tabel 2.1 : Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3.1 : Definisi Operasional Variabel	34
Tabel 4.1 : Deskriptif Statistik Variabel FDR, BOPO, ROA	48
Tabel 4.2 : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov	50
Tabel 4.3 : Uji Multikolinearitas.....	51
Tabel 4.4 : Uji Heterokedasitas dengan Metode Glejser	52
Tabel 4.5 : Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4.6 : Uji Linearitas Metode Langrange Multiplier.....	54
Tabel 4.7 : Hasil Analisis Linear Regresi	55
Tabel 4.8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	56
Tabel 4.9 : Uji F (Simultan).....	57
Tabel 4.10: Uji t (Parsial).....	58

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 : Peningkatan Total Asset Bank Syariah Mandiri	3
Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran Teoritis	32
Gambar 4.1 : Normal P-PLOT	49
Gambar 4.2 : <i>Scatterplot</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Input *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Lampiran 2 : Hasil Uji SPSS

1. Statistik Deskriptif
2. Analisis Regresi Berganda
3. Uji Normalitas
4. Uji Multikolinearitas
5. Uji Heterokedasitas
6. Uji Autokorelasi
7. Uji Linearitas

Lampiran 3 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.¹ Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolok ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur dan membandingkan kinerja profitabilitas perbankan adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Assets* (ROA).² Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, *Return On Equity* (ROE) hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan,³ sedangkan *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas dalam menghasilkan keuntungan untuk memanfaatkan total aktiva yang dimiliki.⁴

Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang

¹ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," STAIN Lhoksumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm. 24

² Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*, Edisi kedua, Yogyakarta: BEPE. Hlm. 505

³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007, hlm.112

⁴ Martono, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004, hlm.84-86

dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.⁵ Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan. Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal bank bisa diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan.⁶ Rasio-rasio yang mempengaruhi ROA adalah diantaranya FDR dan BOPO. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor diluar kendali dari bank, faktor-faktor tersebut diantaranya adalah fluktuasi nilai tukar, kebijakan moneter, perkembangan teknologi dan persaingan antar penguasa bank.⁷

Financing to Deposit Ratio (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Sehingga

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hlm.118

⁶ Mamduh M. Hanafi, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1996, hlm.5

⁷ Muhammad Tolkhah, "*Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*" (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo, 2015), hlm.5

semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif). Dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.⁸

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bemasalah semakin kecil. dengan demikian efisiensi operasi suatu bank yang diproksikan dengan rasio BOPO akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.⁹

Eksistensi perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Hal ini tampak dari perkembangan kelembagaan perbankan syariah yang semakin meningkat sejak dikeluarkannya Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Eksistensi perbankan syariah juga didorong oleh tingginya minat masyarakat untuk menempatkan dananya di bank syariah dikarenakan produk dana perbankan

⁸ Dhian Dayinta Pratiwi, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010), 2012, hlm.6

⁹ Ibid, hlm. 33

syariah memiliki daya tarik bagi deposan mengingat nisbah bagi hasil dan margin produk tersebut masih kompetitif dibanding bunga di bank konvensional.

Perkembangan kelembagaan bank syariah menunjukkan bahwa dilakukannya amandemen UU No. 7 Tahun 1992 menjadi UU No. 10 Tahun 1998 direspon positif oleh pelaku industri perbankan. Hal ini juga yang menjadi pendorong hadirnya Bank Syariah Mandiri sebagai bank bagi hasil di Indonesia diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya bank bebas bunga dan mayoritas penduduk Indonesia yang beragama islam membuat bank syariah menjadi salah satu bank syariah yang mengalami kemajuan pesat, hal tersebut dapat lihat dari jumlah jaringan kantor yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri. Jaringan kantor Bank Syariah Mandiri akan disajikan dalam bentuk table berikut:

Tabel 1.1
Jaringan Kantor Operasional BSM

Kantor	2011	2012	2013	2014	2015
Kantor Cabang	125	132	136	136	136
Kantor Cabang Pembantu	406	454	469	469	469
Kantor Kas					
-Kantor Kas	38	56	58	60	60
-Kantor Pelayanan Masyarakat	15	7	6	5	5
Kegiatan Pelayanan Masyarakat					
-Payment Point	85	111	144	145	145
Kantor Fungsional Operasional					
-Kantor Layanan Gadai	0	4	40	50	50
Total Jaringan Kantor	669	764	853	865	865

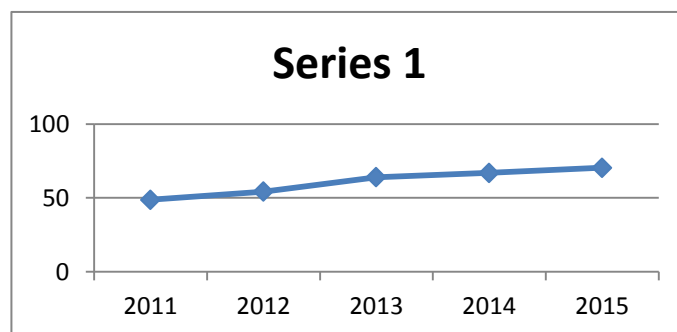
Sumber: Laporan Manajemen BSM, 2015

Perkembangan Bank Syariah Mandiri juga dapat dilihat dari peningkatan jumlah kantor Bank Syariah Mandiri yang diiringi dengan meningkatnya total aset

Bank Syariah Mandiri.¹⁰ Tahun 2011 total aset mencapai Rp 48.672 milyar, tahun 2012 sebesar Rp 54.229 milyar, tahun 2013 sebesar Rp 63.965, tahun 2014 sebesar Rp 66.956, tahun 2015 sebesar Rp 70.370 milyar.¹¹ Peningkatan total aset Bank Syariah Mandiri akan disajikan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 1.1

Peningkatan Total Aset Bank Syariah Mandiri



Sumber: data diolah, 2017

Semakin ketatnya persaingan antara bank syariah dan bank konvensional, mengharuskan bank syariah harus selalu meningkatkan kinerjanya dengan baik agar dapat bersaing dalam pasar perbankan nasional di Indonesia dan tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting, karena bisnis syariah adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak

¹⁰ Muhammad Tolkhah, “Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014” (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo, 2015), hlm. 2

¹¹ Laporan Manajemen Bank Syariah Mandiri, 2015, hlm. 20

masyarakat yang bertransaksi dibank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitasnya.¹²

Dalam penelitian Nur Adibah Mukti (2015), Dhian Dayinta (2012), menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Suryani (2011), Yuliani (2014) dan Muhammad Tolkhah (2015), tidak adanya pengaruh signifikan FDR terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian, Nur Adibah Mukti (2015), Dhian Dayinta (2012) Suryani (2011) Yuliani (2014) dan Muhammad Tolkhah (2015), maka perlu adanya penelitian lanjutan pengaruh FDR terhadap ROA.

Tabel 1.2
***Research gap* FDR terhadap Profitabilitas (ROA)**

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA)	FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	1. Nur Adibah Mukti 2. Dhian Dayinta
	Tidak adanya pengaruh signifikan FDR terhadap ROA	1. Suryani 2. Yuliani 3. M. Tolkhah Mansur

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

Dalam penelitian, Nur Adibah Mukti (2015) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Dhian Dayinta (2012), Muhammad Tolkhah Mansur (2015), dan Musyarofatun (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dan menurut Hendrayanti (2013) tidak adanya pengaruh BOPO terhadap ROA. Dengan adanya *research gap* dari penelitian Nur Adibah Mukti (2015),

¹² Op.cit, hlm.3

Dhian Dayinta (2012), M. Tolkhah Mansur (2015), Musyarofatun (2013) dan Hendrayanti (2013), maka perlu dilakukan penelitian lanjutan.

Tabel 1.3
Research gap BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)

	Hasil Penelitian	Peneliti
Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA)	BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	1. Nur Adibah Mukti
	BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	1. Dhian Dayinta 2. Musyarofatun 3. Muhammad Tolkhah
	Tidak adanya pengaruh BOPO terhadap ROA	1. Hendrayanti

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

Menurut uraian diatas menunjukkan hasil peneltian yang berbeda-beda, maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut mengenai “**Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA) PT. Bank Syariah Mandiri Tbk***”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh FDR terhadap ROA secara parsial pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?
2. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap ROA secara parsial pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?
3. Bagaimana pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA secara simultan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan diperoleh dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA secara parsial pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA secara parsial pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh FDR dan BOPO terhadap ROA secara simultan pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis secara khusus, dan pembaca secara umum, mengenai analisis profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.
2. Bagi perusahaan perbankan syariah, sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran untuk membuat keputusan bagi praktisi perbankan syariah.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan masukan untuk memperbaiki penelitian sejenis berikutnya pada sektor perbankan, khususnya perbankan syariah, sehingga penelitian perbankan syariah tidak berhenti.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang mendasari diadakannya penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang menjelaskan tentang landasan teori yang menjadi dasar dan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi metode penelitian yang terdiri dari definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, teknik analisa data, dan pengujian hipotesis.

BAB IV : PEMBAHASAN

Pada bab pembahasan terdiri dari hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Jenis bank dilihat dari cara menetapkan harga baik harga beli maupun harga jual dapat dibagi dua, yaitu:

1. Bank Konvensional

Bank konvensional merupakan bank yang dalam penentuan harga menggunakan bunga sebagai balas jasa. Balas jasa yang diterima oleh bank bank atas penyaluran dana kepada masyarakat, maupun balas jasa yang dibayar oleh bank kepada masyarakat atas penghimpunan dana. Disamping itu, untuk mendapatkan keuntungan dari pelayanan jasanya , Bank konvensional akan membebankan *fee* kepada nasabahnya.

Dalam memberikan balas jasa kepada pihak yang menempatkan dananya, bank konvensional memberikan balas jasa berupa bunga untuk tabungan, maupun deposito, serta memberikan jasa giro kepada nasabah yang mempunyai simpanan giro. Disisi lain, bank akan mendapatkan bunga atas pinjaman (kredit) yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan pelayanan jasa bank. Besarnya *fee*

atas pelayanan jasa perbankan tergantung pada bank masing-masing, dan dipengaruhi oleh kondisi persaingan antarbank.¹³

2. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga, maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah, maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian tersebut didasarkan pada hukum syariah baik perjanjian yang dilakukan bank dengan nasabah dalam penghimpunan dana, maupun penyaluran. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad tersebut.

Undang – Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.¹⁴

¹³ Ismail, Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi Pertama Cetakan Kedua (Jakarta: Prenada Media Group) hlm.19

¹⁴ Ibid. hlm.20

Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 tentang Akuntansi Perbankan (revisi 2000) paragraf pertama bahwa bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, serta lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan bank adalah kepercayaan masyarakat yang diimplementasikan dalam kegiatan pokok bank yang menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkannya.¹⁵

Undang – Undang No. 7/1997 sebagaimana diubah dengan Undang –Undang No. 10/1998 menyatakan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.¹⁶

Menurut Undang – Undang No 10 Tahun 2008 tentang perbankan, terdapat dua jenis bank, yaitu:

- a. Bank Umum, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dahulu kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

¹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Tentang Akuntansi Perbankan* (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

¹⁶ Pemerintah Republik Indonesia, *Undang – Undang Perbankan*, (Jakarta, 1998)

- b. Bank Perkreditan Rakyat, merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Secara terminologis, syariah berasal dari bahasa arab yang memiliki makna jalan garis yang dilalui. Definisi syariah secara terminologis. “Peraturan – peraturan yang telah digariskan oleh Allah atau telah digariskan pokok – pokok dan dibebankan kepada kaum muslimin supaya mematuhi, supaya syariah ini diambil oleh orang islam sebagai penghubung di antaranya dengan manusia”.¹⁷

Akuntansi syariah merupakan proses akuntansi yang diimplementasikan pada setiap proses bisnis yang melibatkan akuntansi. Hal ini berarti bahwa akuntansi syariah memasukkan nilai – nilai syariah islam ke dalam setiap prosesnya. Perbankan merupakan suatu bentuk entitas yang membentuk sistem ekonomi. Maka perbankan syariah harus mengimplementasikan prinsip akuntansi syariah pada setiap aktivitasnya. Konsep ini merupakan kebalikan dari sistem akuntansi konvensional.

Bank syariah merupakan *real sector based banking* yang secara mayoritas melibatkan *real and financial asset*. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang bergerak dalam *financial sector based banking*.¹⁸

¹⁷Adiwarman Azwar Karim, Bank Islam: Analisis Fiqh Keuangan, Edisi Ketiga (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm.7

¹⁸Ibid., hlm. 63

Prinsip syariah menurut Pasal 1 ayat 13 Undang – Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*)

2. Laporan Keuangan Bank Syariah

Laporan keuangan pada sektor perbankan syariah, sama seperti sektor lainnya, adalah untuk memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan aktivitas keuangan bank yang bermanfaat dalam mengambil keputusan.

Suatu laporan keuangan pada hakikatnya adalah sebuah hasil akhir (*output*) dari proses akuntansi selama suatu periode tertentu. Laporan keuangan tersebut mencerminkan kegiatan yang dilakukan oleh entitas dalam suatu periode tersebut. Kegiatan entitas pada periode tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh manajemen entitas terkait, yang direfleksikan dalam pertanggungjawaban dalam laporan keuangannya.

Laporan keuangan yang dipertanggungjawabkan tersebut utamanya dapat digunakan sebagai alat pengambil keputusan (*decision making*) oleh pihak – pihak yang berkaitan dengan entitas. Hal ini menyebabkan para manajemen entitas seharusnya memiliki *social contract* dengan para *skateholder*.

Menurut IAI dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 (Revisi 2000) paragraf 80, laporan keuangan bank umumnya meliputi:

- 1) Neraca,
- 2) Laporan Laba Rugi,
- 3) Lporan Arus Kas,
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas,
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Laporan keuangan bank dalam PSAK No. 31 tersebut tidak secara umum tidak berbeda dengan laporan keuangan perusahaan lain. Hal ini dapat dibuktikan bahwa menurut *International Accounting Standards(IAS) Number 1*, presentasi laporan keuangan suatu perusahaan harus meliputi¹⁹:

- 1) *Balance Sheet* (Neraca),
- 2) *Income Statement* (Laporan Laba Rugi),

¹⁹ Robinson Munter & Julia Grand, *Financial Statement Analysis: A Global Perspective*, New Jersey: Pearson Education International, 2004, hlm. 52

- 3) *Statement showing either all changes in equity or changes in equity other than those arising from capital transactions with owners and distributions to owners* (Laporan Perubahan Ekuitas),
- 4) *Cash-flow Statement* (Laporan Arus Kas),
- 5) *Accounting Policies and Explanatory Note* (Catatan Atas Laporan Keuangan).

Laporan keuangan bank syariah ternyata tidak sama dengan laporan bank konvensional sebagaimana telah disebutkan dalam PSAK No. 31 (Revisi 2000). Dalam PSAK No. 59 (Revisi 2003) tentang Akuntansi Perbankan Syariah dijelaskan dalam paragraf 152 bahwa bank syariah yang beroperasi di Indonesia disarankan menyusun laporan keuangannya secara lengkap yang terdiri dari:

- 1) Neraca,
- 2) Laporan Laba Rugi
- 3) Laporan Arus Kas,
- 4) Laporan Perubahan Ekuitas,
- 5) Laporan Dana Investasi Terikat,
- 6) Laporan Sumber dan penggunaan Dana Zakat, Infaq, dan Sadaqah,
- 7) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan*, dan
- 8) Catatan Atas Laporan Keuangan.

Investasi terikat merupakan investasi yang berasal dari pemilik dana investasi terikat dan sejenisnya yang dikelola oleh bank sebagai manajer investasi berdasarkan *mudharabah muqayyadah* atau sebagai agen investasi. Investasi

terikat bukan merupakan asset maupun kewajiban karena bank tidak mempunyai hak untuk menggunakan atau mengeluarkan investasi tersebut serta bank tidak memiliki kewajiban mengembalikan atau menanggung risiko investasi.

Dalam hal bertindak sebagai manajer investasi dengan akad *mudharabah muqayyadah*, bank mendapatkan keuntungan sebesar nisbah atas keuntungan investasi. Jika terjadi kerugian, maka bank tidak mendapat imbalan apapun. Sedangkan dalam hal bank bertindak sebagai agen investasi, imbalan yang diterima adalah sebesar jumlah yang disepakati tanpa memperhatikan hasil investasi tersebut.²⁰

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan* merupakan komponen utama laporan keuangan bank syariah. Penjelasan tentang Laporan Sumber dan Penggunaan Dana *Qardhul Hasan* dapat dilihat pada PSAK No. 59 (Revisi 2003) paragraf 178-182 yang meliputi²¹:

a) Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari:

1. infaq,
2. shadaqah,
3. denda,
4. pendapatan nonhalal

b) Penggunaan dana *qardhul hasan* yang meliputi:

1. pinjaman,

²⁰ PSAK, No. 59, Revisi 2003: Paragraf 167-171

²¹ Ibid, paragraf 178-182

2. sumbangan.

- c) Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardhul hasan*
- d) Saldo awal dana penggunaan *qardhul hasan*
- e) Saldo akhir dana penggunaan *qardhul hasan*.

3. Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.²² Analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan saja melainkan juga pihak luar.

Rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis:

1. Rasio Likuiditas, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank yaitu *Cash Ratio*, *Reserve Requirement*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan Assets Ratio*, Rasio kewajiban bersih *call money*.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage*), rasio yang digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Beberapa rasionya adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Debt to Equity Ratio*, *Long Term Debt to Assets Ratio*.

²² Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 49

3. Rasio Aktivitas, rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumberdayanya.
4. Rasio Profitabilitas, rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Analisis rasio rentabilitas suatu bank pada bab ini antara lain *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Profit Margin*, Rasio biaya operasional.
5. Rasio Pertumbuhan, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio Penilaian, rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi. Rasio penilaian (*valuation ratio*) merupakan ukuran yang paling lengkap tentang prestasi perusahaan, karena mencerminkan rasio risiko (dua rasio yang pertama) dan rasio pengembalian (tiga rasio berikutnya). Rasio penilaian sangat penting oleh karena rasio tersebut berkaitan langsung dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dan kekayaan para pemegang saham.²³

4. Kinerja Keuangan Perbankan

Kamus besar bahasa Indonesia mendefinisikan kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja keuangan dapat diukur dengan

²³ Brigham Houston. *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, Jakarta: Erlangga, 2001, hlm. 264

efisien, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran.

Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan kegiatan financial yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode satu tahun. Unsure yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja keuangan adalah informasi keuangan, selain digunakan pihak intern juga digunakan oleh pihak luar perusahaan. Informasi keuangan yang ditunjukkan ke pihak luar perusahaan umumnya disajikan dalam bentuk laporan keuangan.²⁴

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.²⁵ Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi dan stabil cenderung bebas dari praktik perataan laba karena manajer sudah merasa percaya diri dengan kinerjanya yang diukur dari laba yang dihasilkan perusahaan, sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah,

²⁴ Parju, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, hlm. 6

²⁵ Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh, ekoisia, Yogyakarta, 2009, hlm. 222

cenderung terbuka kemungkinan adanya praktik perataan laba karena apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah maka kinerja manajer akan dipertanyakan oleh pemilik perusahaan dan eksistensi dimata masyarakat pun akan diragukan hal ini berdampak pula pada keputusan investasi oleh investor.²⁶ Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA)

2. ROA (*Return On Assets*)

ROA adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio profitabilitas ini sekaligus menggambarkan efisiensi kinerja bank yang bersangkutan. ROA sangat penting, karena rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.²⁷

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset dalam satu periode, rumus yang digunakan untuk mencari *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

²⁶ Rahmat Barokah, Pengaruh profitabilitas, leverage, dan proporsi jumlah komisaris independen terhadap tindakan perataan laba padap perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Jurnal Ekonomi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nahdlatul Ulama, 2011. Jepara, hlm. 22

²⁷ Sofriza Syofyan, "Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia," *Media Riset Bisnis & Manajemen*, Vol.2, No.3, Desember, 2002.

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

FDR adalah rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dan yang diterima oleh bank. FDR ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (*deposito*), dan tabungan.²⁸

FDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing to deposit ratio*, yaitu dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti memenuhi *commitment loan*, antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bagi bank. Apabila hasil pengukuran jauh di atas target dan limit bank tersebut maka dapat dikatakan bahwa akan mengalami kesulitan likuiditas yang pada gilirannya akan menimbulkan beban biaya yang besar.

²⁸ Kasmir, Manajemen Perbankan Cetakan ke 13, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) hlm. 319

Sebaliknya bila berada dibawah target dan limitnya, bank tersebut dapat maka bank tersebut dapat memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (*idle money*). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat.²⁹

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

4. BOPO (Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO menurut kamus keuangan adalah kelompok rasio yang mengukur efisiensi dan efektivitas operasional suatu perusahaan dengan jalur membandingkan satu terhadap lainnya. Berbagai angka pendapatan dan pengeluaran dari laporan rugi laba dan terhadap angka-angka dalam neraca.

Rasio biaya operasional adalah perbandingan antara biaya oprasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasi. Semakin rendah BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam

²⁹ Dina Rizkiah Hutasuhut, "Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia", *Skripsi*, Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara, 2009, hlm.35

mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar.³⁰

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

BOPO merupakan upaya bank untuk meminimalkan risiko operasional berasal dari kerugian operasional bila terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank, dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk yang ditawarkan.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Dina Rizkiah Hutasuhut (2009) tentang pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas (ROE) perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas (ROE) secara simultan dan parsial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel FDR yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia pada tingkat kepercayaan 95%. Variabel bebas lainnya (BOPO dan NPF) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan perbankan syariah secara parsial. Namun secara simultan, penelitian ini menunjukkan bahwa FDR, BOPO,

³⁰ Ibid., hlm.36

³¹ Ibid.

NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia³².

Nur Adibah Mukti tentang pengaruh BOPO dan FDR terhadap profitabilitas BPR syariah dengan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening (studi empiris pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2012-2015). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Risiko Pembiayaan (NPF). Kemudian diketahui bahwa Efisiensi Operasional (BOPO) dan Fungsi Intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap Profitabilitas (ROA)³³.

Suryani (2011) tentang Analisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa, secara keseluruhan, rata-rata FDR dalam periode tiga tahun pengamatan adalah sebesar 98,79%, kemudian rata-rata ROA dalam tiga tahun pengamatan masih berada diatas ketentuan BI yaitu standar ROA yang

³² Ibid, hlm. 79

³³ Nur Adibah Mukti, "Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Denga Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015,"Jurnal, Jawa Barat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ), 2015, hlm. 6

baik adalah sekitar 1,5%. Hasil analisis regresi menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan FDR terhadap ROA.³⁴

Muhammad Tolkhah Mansur (2015) tentang pengaruh FDR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2014. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh FDR, BOPO, NPF terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,906, nilai signifikan lebih besar dari 0,05 (5%). Kemudian variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan uji t dengan signifikansi -9,173, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (5%). Kemudian NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan signifikansi 1,195, nilai signifikansi 0,05 (5%).³⁵

Dhian Dayinta Pratiwi (2012) tentang pengaruh CAR, FDR, BOPO, dan FDR *Return on Assets* (ROA) bank umum syariah (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2005-2010). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa BOPO dan NPF berpengaruh negative dan signifikan

³⁴ Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia," STAIN Lhoksumawe Walisongo, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011, hlm. 72

³⁵ Muhammad Tolkhah, "*Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014*" (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo, 2015), hlm. 79

terhadap ROA bank umum syariah sedangkan variabel FDR signifikan terhadap ROA.³⁶

Lia Dwi Musyarofatun (2013) tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di kabupaten Magelang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR, NPL, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.³⁷

Lia Yuliani (2014) tentang pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE. Kemudian NPF berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA dan ROE.³⁸

Penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, disajikan kembali secara komprehensif sebagai berikut:

³⁶ Dhian Dayinta Pratiwi, Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010), 2012, hlm. 102

³⁷ Lia Dwi Musyarofatun, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang, 2013, hlm. 59

³⁸ Lia Yuliani, Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012), 2014, hlm.2

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Perbedaan	
			Penelitian Terdahulu	Penulis
1.	Dina Rizkiah Hutasuhut (2009)	Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal).	Pada variabel independen Dina Rizkiah Hutasuhut (2009) menggunakan tiga variabel X yaitu X ₁ (FDR) X ₂ (BOPO) X ₃ (NPF) dan variabel dependen yang digunakan adalah ROE	Sedangkan penulis hanya menggunakan dua variabel independen X ₁ (FDR) X ₂ (BOPO) dan variabel dependen yang digunakan untuk mengukur efktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan adalah ROA
2.	Nur Adibah Mukti (Jurnal)	Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015) (Jurnal)	Pada penelitian yang dilakukan Nur Adibah Mukti menggunakan Risiko pembiayaan sebagai variabel intervening dan penelitian dilakukan di BPS Syariah yang berada di Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia	Sedangkan penulis hanya meneliti pangaruh FDR dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) tidak menggunakan risiko pembiayaan sebagai variabel intervening dan penelitian penulis lakukan di PT. Bank Syariah Mandiri
3.	Suryani (2011)	Analisis Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap	Suryani dalam penelitiannya hanya menggunakan	Sedangkan penulis menggunakan FDR dan

		Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Jurnal).	FDR sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.	BOPO sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen
4.	Muhammad Tolkhah Mansur (2015)	Pengaruh FDR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014 (Jurnal).	Muhammad Tolkhah Mansur, dalam penelitiannya menggunakan tiga variabel independen yaitu FDR, BOPO, dan NPF dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Kemudian populasi dan sampel yang digunakan Muhammad Tolkhah Mansur yaitu Bank Umum Syariah di Indonesia.	Sedangkan penulis menggunakan FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Dan hanya menggunakan satu sampel penelitian yaitu PT. Bank Syariah Mandiri
5.	Dhian Dayinta Pratiwi (2012)	Pengaruh CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap <i>Return on Assets</i> (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2005-2010), (Jurnal).	Dalam ini Dhian Dayinta menggunakan empat variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO, dan FDR dan ROA sebagai variabel dependen. Dhian Dayinta menggunakan Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai populasi dan sampel penelitian	Sedangkan penulis menggunakan FDR dan BOPO sebagai variabel independen dan Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Dan hanya menggunakan satu sampel penelitian yaitu PT. Bank Syariah Mandiri

6.	Lia Dwi Musyarofatun (2013)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang (Jurnal).	Dalam penelitian ini Lia Dwi Musyarofatun menganalisis rentabilitas dalam hal ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA dengan empat rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah CAR, NPL, LDR, dan BOPO	Sedangkan penulis hanya meneliti tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA dan Rasio Keuangan yaitu FDR dan BOPO.
7.	Lia Yuliani (2014)	Pengaruh FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012)	Dalam penelitian Lia Dwi Musyarofatun menggunakan dua rasio keuangan FDR dan NPF sebagai variabel X dan diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE sebagai variabel Y.	Sedangkan penulis menggunakan FDR dan BOPO sebagai variabel X dengan diukur dengan profitabilitas yaitu ROA saja sebagai variabel Y.

Sumber: dikumpulkan dari berbagai penelitian, 2017

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil

dikerahkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Dengan penyaluran dana pihak ketiga yang besar maka pendapatan bank (ROA) akan semakin meningkat, sehingga FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012) dan Nur Adibah Mukti (2015) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

H1: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi rasio BOPO, maka akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian (2012), Muhammad Tolkhah (2015), dan Lia Dwi Musyarofatun (2013) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

H2: Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA)

3. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Adibah Mukti (2015) menunjukkan bahwa efisiensi operasional (BOPO) dan fungsi intermediasi (FDR) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA).

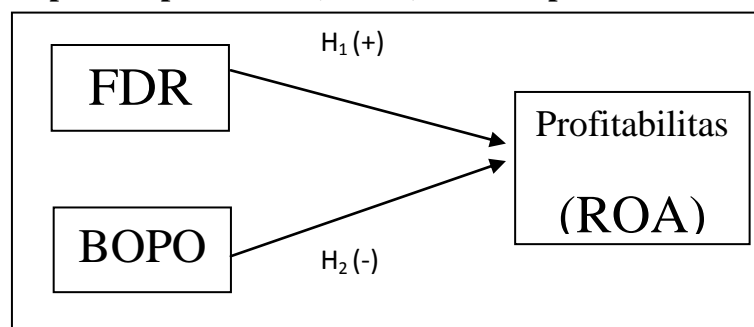
H3: FDR dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)

Berdasarkan teori yang dikemukakan diatas maka dapat dibuat kerangka pemikiran teoritis yang ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas (ROA)



Sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2017

D. Hipotesis

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

$H_1 =$ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_2 =$ Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA)

$H_3 =$ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) bersama-sama berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis variabel, yaitu: variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sedangkan yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROA).³⁹

Tabel dibawah ini akan menjelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
1.	<i>Return on Assets</i> (ROA)	Rasio antara laba sebelum pajak terhadap	$ROA = \frac{\text{Laba sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

³⁹ Nur Adibah Mukti, “Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Dengan Risiko Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015,” Jawa Barat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ), 2015, hlm.3

		total aset bank ⁴⁰		
2	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Perbandingan antara pembiayaan terhadap dana pihak ketiga ⁴¹	$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio
3	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional ⁴²	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

Sumber: dikumpulkan dari berbagai sumber, 2017

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Data semacam ini sudah dikumpulkan pihak lain untuk tujuan tertentu yang bukan demi keperluan riset yang sedang dilakukan peneliti saat ini secara spesifik.⁴³

⁴⁰ Muhammad Tolkhah, "Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014" (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo, 2015), hlm.34

⁴¹ Ibid

⁴² Ibid

⁴³ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 171.

Data ini misalnya berupa laporan keuangan, buku-buku, jurnal penelitian, yang berkaitan dengan dengan masalah penelitian.⁴⁴

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk yang dikeluarkan melalui website resmi dari PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, serta laporan keuangan publikasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2010-2016

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.⁴⁵ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet.

Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan data *cross section*) yang diambil dalam periode 2010-2016 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

⁴⁴ Muhammad Tolkhah, “Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014” (Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo, 2015), hlm. 31

⁴⁵ Indrianto, Nur dan Supomo, Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen (Edisi Pertama), (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm.147

C. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri. Alasan peneliti menjadikan PT. Bank Syariah Mandiri sebagai sampel penelitian ini dikarenakan pertumbuhan pendapatan bersih Bank Syariah Mandiri yang terus meningkat dari tahun ketahun ini berarti bahwa tingkat keuntungan (Profitabilitas) Bank syariah Mandiri semakin meningkat dari tahun ketahun. Hal ini dibuktikan pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri mampu menjadi urutan pertama Bank Umum Syariah dengan jumlah asset terbesar.⁴⁶

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu:⁴⁷

1. Teknik dokumentasi (*documentation*) yaitu mengumpulkan beberapa informasi tentang data dan fakta yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian, baik dari sumber dokumen yang dipublikasikan atau tidak di publikasikan, buku-buku, jurnal ilmiah, website dan lain-lain yang berhubungan dengan FDR, BOPO dan ROA.
2. Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

⁴⁶ Gusrani, "Urutan Bank Umum Syariah dengan Jumlah Aset Terbesar", diakses dari <https://gustani.blogspot.com>, pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 08.56

⁴⁷ Op.cit, hlm. 33

E. Variabel - Variabel Penelitian

Variabel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang tidak bebas dalam suatu hubungan penelitian, sehingga variabel ini selalu dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal ini menyebabkan variabel terikat adalah konsekuensi dari variabel bebas.⁴⁸ Dalam penelitian yang penulis lakukan, variabel terikat tercermin pada tingkat profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Variabel terikat dalam penelitian ini disimbolkan dengan “Y”.

2. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) sering juga disebut dengan variabel stimulus, prediktor, atau *antecedent*. Variabel ini merupakan variabel yang dapat memberi pengaruh kepada variabel terikat.⁴⁹ Terdapat dua variabel bebas yang digunakan dalam penelitian adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel bebas disimbolkan dengan “X”. Oleh karena terdapat dua variabel, maka variabel-variabel bebas tersebut disimbolkan sebagai X₁ (FDR) X₂ (BOPO).

⁴⁸ Erlina dan Mulyani, 2007, hlm.33

⁴⁹ Ibid. hlm. 34

Skala pengukuran yang digunakan dalam variabel independen dan variabel dependen adalah skala ratio yang merupakan skala pengukuran yang menunjukkan kategori, peringkat, jarak dan perbandingan konstruk yang diukur.

F. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui pengujian SPSS. Sebelum melakukan analisis statistik guna pengujian hipotesis. Peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Oleh karena itu, uji asumsi klasik sangat diperlukan sebelum melakukan analisis regresi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁵⁰ Yakni dengan distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shapes*). Data yang baik adalah data yang mendekati distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

⁵⁰ Abdul Jamil, *Analisis Pengaruh Spiritual Marketing Terhadap Minat Konsumen* (Studi Kasus di Perusahaan BUYA Air Minum Jl. KHM. Arwani Singopadon Singocandi Kudus), Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, 2012, hlm. 55

Uji normalitas juga dapat diuji melalui *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.⁵¹

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikorelasi adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan variabel bebas. Uji multikorelasi perlu dilakukan jika jumlah variabel independen (variabel bebas) lebih dari satu. Ada beberapa cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas, sebagai berikut:⁵²

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- 2) Menganalisis korelasi antara variabel bebas, jika diantara variabel ada korelasi yang cukup tinggi (lebih besar dari pada 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
- 3) Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*), jika $VIF < 10$, tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.

⁵¹ Singgih Santoso, Statistik Multivariat, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010, hlm. 43

⁵² Ibid, hlm. 70-71

- 4) Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.

c) Uji Heterokedatisitas

Heterokedatisitas menunjukkan bahwa variasi variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedatisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedatisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedatisitas.⁵³

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut urutan waktu.⁵⁴ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya $(t-1)$.⁵⁵

Uji autokorelasi yang paling sering digunakan adalah uji Durbin-Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

- 1) Bila nilai DW berada diantara d_U sampai dengan $4-d_U$, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi.

⁵³ Haryadi Sarjono, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*, hlm. 66

⁵⁴ Suharyadi, Purwanto, *Statistika: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Eds. 2, Jakarta: Salemba Empat, hlm. 232

⁵⁵ *Op.cit*, hlm. 80

- 2) Bila nilai DW lebih kecil dari pada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak diantara 4-dU dan 4-dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

e) Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Untuk melihat kelinearan digunakan uji LM (Uji *Langrange Multiplier*) dengan mengkuadratkan variabel independennya untuk mendapatkan nilai χ^2 hitung atau $(n \times R^2)$. Adapun pengambilan keputusan yaitu, jika nilai χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel, maka disimpulkan spesifikasi model yang digunakan sudah benar (memenuhi asumsi linearitas)⁵⁶

2. Analisis Regresi linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat yang berskala interval.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:⁵⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Variabel terikat (ROA)

⁵⁶ Imam Ghozali, Analisis Multivariate dengan Program SPSS, hlm 119

⁵⁷ Ibid, hlm. 91

A = Konstanta

b1-b2 = Koefisien Regresi

X1 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

X2 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

e = Kesalahan residual (error)

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian data secara simultan (uji F).

a) Uji F

Uji F untuk mengkaji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus hipotesis statistiknya:⁵⁸

Ho: $P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X₁ X₂ terhadap Y)

Ha: $P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X₁ X₂ terhadap Y)

Menurut Kriteria P value:

- 1) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho)
- 2) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (Ho)

⁵⁸ Danang Sunyoto, *Teori, Kuesioner & Analisis Data: Untuk Pemasaran Dan Prilaku Konsumen*, Yogyakarta: Graham Ilmu, 2013, hlm. 137

b) Uji t

Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumus hipotesisnya :

$H_0: P = 0$ (tidak berpengaruh antara variabel X terhadap Y)

$H_0: P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y)

Menurut criteria P value:

- 1) Jika $P > 5\%$ maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0) atau H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $P < 5\%$ maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) atau H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut,

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

B. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabelnya terdiri dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Return On Assets* (ROA).

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik Variabel FDR, BOPO, ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	28	7919.00	9561.00	8.6705E3	477.24041
BOPO	28	6924.00	10060.00	8.2999E3	1059.84166
ROA	28	-4.00	256.00	1.4739E2	79.31902
Valid N (listwise)	28				

Sumber: data diolah, 2017

Melalui analisis statistik deskriptif dapat disimpulkan bahwa :

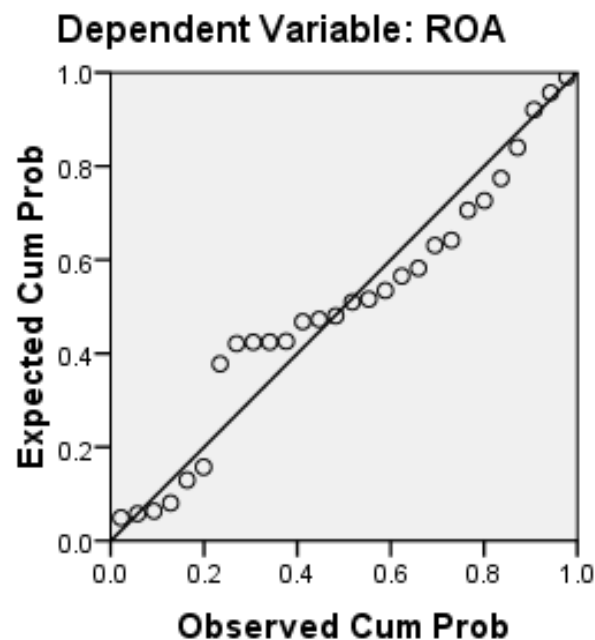
- a. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 28 data selama periode 2010-2016.
- b. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai minimum 79,19% dan maksimum 95,61% dengan rata-rata nilai 867,05% serta penyimpanan baku sebesar 477,24%,
- c. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai minimum 69,24% dan maksimum 100,60% dengan rata-rata nilai 829,99% serta penyimpanan baku sebesar 1059,84%
- d. Variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai minimum -0.04% dan maksimum 2,56% dengan rata-rata 147,93% serta penyimpanan baku sebesar 793,19%

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang normal.

Gambar 4.1
Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data diolah, 2017

Dari gambar 4.1 Normal Probability Plot diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari $(sig) > 0,05$.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.32864429
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.103
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: data diolah, 2017

Pada tabel terlihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah 0,410, dan di atas nilai signifikan (0,05), dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal. Melalui uji normalitas yang dilakukan, maka dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai observasi data telah terdistribusi secara normal dan dapat dilanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	627.552	70.810		8.863	.000		
	FDR	.012	.006	.074	1.943	.063	.673	1.486
	BOPO	-.071	.003	-.944	-24.904	.000	.673	1.486

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui nilai Tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

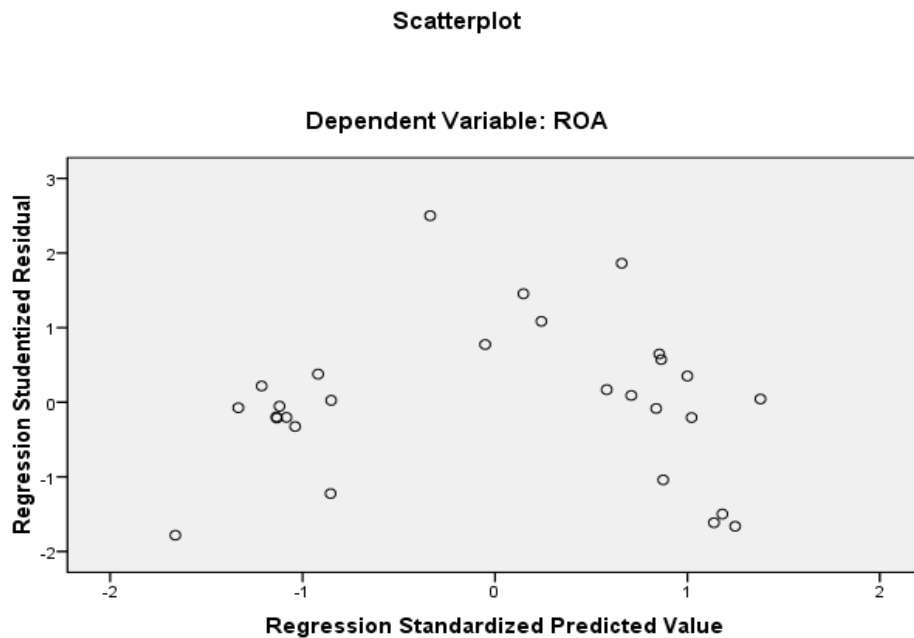
- a. Nilai Tolerance semua variabel independen lebih besar dari 0,10.
- b. Nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10,00

Berdasarkan nilai diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Heterokedasitas

Uji heterokedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Gambar 4.2
Scatterplot



Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan output Scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedasitas.

Tabel 4.4
Uji Heterokedasitas dengan Metode Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-51.508	45.828		-1.124	.272
	FDR	.007	.004	.371	1.622	.117
	BOPO	.000	.002	.044	.193	.848

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan FDR (X1) sebesar 0,117 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi masalah heterokedasitas pada variabel FDR (X1). Sementara itu, diketahui nilai signifikan BOPO (X2) yakni 0,848 lebih besar dari 0,05, artinya tidak terjadi masalah heterokedasitas pada variabel BOPO. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedasitas pada model regresi ini.

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu ada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.974	12.81230	1.276

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017

Dari Tabel 4.4 dapat diketahui nilai Durbin dan Watson dilihat dari kolom paling kanan “Dubin-Watson” sebesar 1,276 terjadi autokorelasi jika DW bernilai <1 atau >3 . Perhitungan didasarkan hasil observasi menghasilkan nilai $1,276 > 1$ dan < 3 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Linearitas

Tabel 4.6
Uji Linieritas Metode Langrange Multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	12.81230

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

Sumber: data diolah, 2017

Hasil tampilan output uji Langrange Multiplier menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,976 dengan jumlah n observasi = 28, maka besarnya nilai c_2 hitung = $28 \times 0,976 = 27,328$. Nilai tersebut dibandingkan dengan c_2 tabel dengan $df = 26$ dan tingkat signifikansi 0,05 didapat nilai c_2 tabel = 38,89. Oleh karena itu c_2 hitung lebih kecil dibandingkan c_2 tabel (c_2 hitung = $27,328 < c_2$ tabel = 38,89) maka dapat disimpulkan bahwa yang benar adalah model linear.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen (FDR dan BOPO). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen. Hasil analisis berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Analisis Linear Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	627.552	70.810		8.863	.000
	FDR	.012	.006	.074	1.943	.063
	BOPO	-.071	.003	-.944	-24.904	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan hasil regresi berganda diatas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,012$ $X_2 = -0,071$ dan konstan sebesar 627,552 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 627,552 + 0,012X_1 - 0,071X_2 + e$$

Dimana:

Y = Variabel terikat (ROA)

X_1 = Variabel bebas (FDR)

X_2 = Variabel bebas (BOPO)

- Nilai konstan (Y) sebesar 627,552. Ini berarti jika X_1 dan X_2 nilainya 0 maka ROA nilainya sebesar 627,552
- Koefisien regresi X_1 (FDR) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b_1) = 0,012. Hal ini berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka akan menaikkan ROA sebesar 0,012, dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

- c. Koefisien regresi X_2 (BOPO) dari perhitungan regresi berganda didapat nilai *coefficient* (b_2) = -0,071. Hal ini berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0,071.

D. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh serentak variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	12.81230

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017

Pada model summary diatas, dapat dilihat analisa regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,988 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara *Return On Assets* (ROA) (variabel terikat) dengan FDR dan BOPO (variabel bebas) mempunyai hubungan yang kuat yaitu sebesar 98,9%. Hubungan tersebut dikatakan kuat karena nilai tersebut lebih besar dari pada 0,5 (50%).

Nilai *R Square* atau koefisien determinan adalah sebesar 0,988. Angka ini mengindikasikan bahwa ROA (variabel terikat) mampu dijelaskan oleh FDR dan BOPO (variabel bebas) sebesar 97,6% sedangkan selebihnya sebesar 2,4% (100% - 97,6%) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165766.801	2	82883.400	504.909	.000 ^a
	Residual	4103.878	25	164.155		
	Total	169870.679	27			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 504,9 dengan signifikansi $0,00\% < 0,05\%$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel FDR dan BOPO terhadap ROA.

3. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	627.552	70.810		8.863	.000
	FDR	.012	.006	.074	1.943	.063
	BOPO	-.071	.003	-.944	-24.904	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2017

Besarnya t_{hitung} dengan ketentuan, sebagai berikut :

$t_{tabel} = (\text{tingkat kepercayaan dibagi dua ; jumlah sampel dikurangi jumlah variabel bebas dikurang 1})$

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,05/2 ; 28 - 2 - 1)$$

$$t_{tabel} = (0,025 ; 25)$$

$$t_{tabel} = 2,060$$

Sehingga diperoleh t_{tabel} adalah sebesar 2,060. Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel FDR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,943$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,943 < 2,060$) dengan signifikan $0,063 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Variabel BOPO terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -24,904$ yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-24,904 > 2,060$) dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $Sig\ t < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO terdapat pengaruh negative dan signifikan terhadap ROA pada tingkat kepercayaan 95%.

E. Pembahasan

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dimana nilai *coefficient* diperoleh nilai = 1,943 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,943 < 2,060$) dengan signifikansi $0,063 > 0,05$. dengan demikian H_1 yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap ROA ditolak. Disebabkan karena faktor lain seperti disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi bank atau karena pembiayaan bermasalah. Hal inilah yang menyebabkan menurunnya tingkat profitabilitas bank dalam hal ini ROA. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan

penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012) dan Yuliani (2014) menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dimana nilai *coefficient* diperoleh nilai = -24,904 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-24,904 > 2,060$) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_2 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA diterima.

Rasio BOPO merupakan perbandingan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Sehingga semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa biaya operasional bank semakin tinggi yang berarti bahwa bank kurang efisien dalam mengendalikan biaya operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap turunnya pendapatan yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhian Dayinta (2012) dan Musyarofatun (2013) yang menyimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini untuk menguji apakah FDR dan BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri. dalam hal ini *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bertindak sebagai variabel bebas. Profitabilitas Bank Syariah Mandiri diukur dengan *Return On Assets* (ROA) bertindak sebagai variabel terikat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri pada tingkat kepercayaan 95%.
2. Sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mengandung beberapa kelemahan yang diharapkan untuk disempurnakan pada penelitian-penelitian selanjutnya. Kelemahan-kelemahan yang dimaksud yaitu:

1. Rasio yang digunakan sebagai variabel bebas untuk mengukur profitabilitas (ROA) hanya menggunakan dua rasio keuangan sehingga tidak banyak mewakili variabel tersebut.
2. Bank memiliki sangat banyak rasio yang dapat menjadi faktor kinerja keuangan, dimana pada penelitian ini hanya dipakai rasio profitabilitas sebagai faktor kinerja keuangan.
3. Identifikasi terhadap profitabilitas perbankan secara umum dapat diukur dengan menggunakan dua rasio, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) tetapi dalam penelitian ini hanya menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai tolak ukur untuk menilai profitabilitas.

C. Saran

Dengan pengungkapan keterbatasan pada penelitian ini, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Profitabilitas (ROA) dapat dipengaruhi oleh banyak variabel bebas, sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel bebas yang dianggap dapat mempengaruhi ROA.
2. Rasio-rasio keuangan yang mengukur kinerja bank direpresentasikan melalui rasio yang mengukur kesehatan bank. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk

menggunakan rasio-rasio utama yang dianjurkan oleh Bank Indonesia, sembari menemukan alat ukur kinerja yang baru.

3. Peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah variabel yang menjadi tolak ukur profitabilitas perbankan syariah, sehingga variabel yang dapat digunakan sebagai profitabilitas perbankan syariah juga berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman, 2009. *Manajemen Perbankan*, Ghalia Indonesia: Jakarta
- Erlina, dan Mulyani, Sri, 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Penerbit USU Press, Medan
- Fahmi, Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gusrani, Urutan Bank Umum Syariah dengan Jumlah Assets Terbesar, diakses dari <https://gusrani.blogspot.com>, pada tanggal 23 Maret 2017 pukul 08.56.
- Hesti, Diah Aristya, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2009)”, *Skripsi*, tidak diterbitkan, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010.
- Hutasuhut, Dian Rizkiah. 2009. Pengaruh FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas (ROE) Perbankan Syariah di Indonesia, *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara
- <http://www.bi.co.id>
- <http://www.ojk.co.id>
- <http://www.bsm.co.id>
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 31 Tentang Akuntansi Perbankan*, Jakarta: Salemba Empat
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2007. *Standar Akuntansi Keuangan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 59 Tentang Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat
- Karim Adiwarmarman Azwar, 2006. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi Ketiga*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

- Kasmir, 2015. *Manajemen Perbankan, Edisi Revisi, Cetakan ke 13*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kuntjoro, Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003
- Mansur, Muhammad Tolkhah, 2015. Pengaruh FDR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014, *Skripsi*, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, Depok , PT Raja Grafindo Persada
- Mukti, Nur Adibah. Pengaruh BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas BPR Syariah Denga Risiko Pembiayaan sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Pembiayaan Rakyat Syariah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat dan Banten yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2012-2015), *Jurnal*
- Musyarofatun, Lia Dwi, 2014. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Magelang, Skripsi*, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang.
- Parju, *Manajemen Keuangan*, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Pemerintah Republik Indonesia, 1998. *Undang-Undang Perbankan*. Jakarta.
- Pratiwi, Dhian Dayinta, 2012. *Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*, *Jurnal*, 2012
- Robinson, Thomas R., Paul Munter dan Julia Grant. 2004. *Financial Statement Analysis: A Global Perspective*. Pearson Education International: New Jersey
- Sarjono, Haryadi, Winda Julianita, *SPSS vs LISREL: Sebuah Pengantar, Aplikasi Untuk Riset*.
- Siamat, Dahlan, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2007
- Santoso, Singgih, *Statistik Multivariat*, Jakarta: PT. Elex media Komputindo, 2010
- Suhardjono, Mudrajat Kuncoro, *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi, Edisi Kedua*, Yogyakarta : BEPE

- Suharyadi, Purwanto, *Statistik: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Eds. 2, Jakarta: Salemba Empat
- Suryani, “Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia,” *STAIN Lhoksumawe Walisongo*, Volume 19, Nomor 1, Mei 2011
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* , Cetakan Ketujuh, Ekoisia, Yogyakarta, 2009
- Suryani, dan Hendrayadi, 2015. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang manajemen dan Ekonomi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yuliani, Lia. 2014. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2008-2012), Skripsi. Universitas Widyatama.

Lampiran 1

Data Input *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Tahun	Triwulan	FDR	BOPO	ROA
2010	1	83,93%	74,66	2,04%
	2	85,16%	73,15%	2,22%
	3	86,31%	71,84%	2,30%
	4	82,54%	74,97%	2,21%
2011	1	84,06%	73,07%	2,22%
	2	88,52%	74,02%	2,12%
	3	89,86%	73,85%	2,03%
	4	86,03%	76,44%	1,95%
2012	1	87,25%	70,47%	2,17%
	2	92,21%	70,11%	2,25%
	3	93,90%	71,14%	2,22%
	4	94,40%	73,00%	2,25%
2013	1	95,61%	69,24%	2,56%
	2	94,22%	81,63%	1,79%
	3	91,29%	87,53%	1,51%
	4	89,37%	84,03%	1,53%
2014	1	90,34%	81,99%	1,77%

	2	89,91%	93,03%	0,66%
	3	85,68%	93,02%	0,80%
	4	81,29%	100,60%	-0,04%
2015	1	81,67%	91,57%	0,81%
	2	85,01%	96,16%	0,55%
	3	84,49%	97,41%	0,42%
	4	81,99%	94,78%	0,56%
2016	1	80,16%	94,44%	0,56%
	2	82,31%	93,76%	0,62%
	3	80,40%	93,93%	0,60%
	4	79,19%	94,12%	0,59%

Lampiran 2

Hasil Uji SPSS

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FDR	28	7919.00	9561.00	8.6705E3	477.24041
BOPO	28	6924.00	10060.00	8.2999E3	1059.84166
ROA	28	-4.00	256.00	1.4739E2	79.31902
Valid N (listwise)	28				

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	627.552	70.810		8.863	.000
	FDR	.012	.006	.074	1.943	.063
	BOPO	-.071	.003	-.944	-24.904	.000

a. Dependent Variable: ROA

ANOVA^b

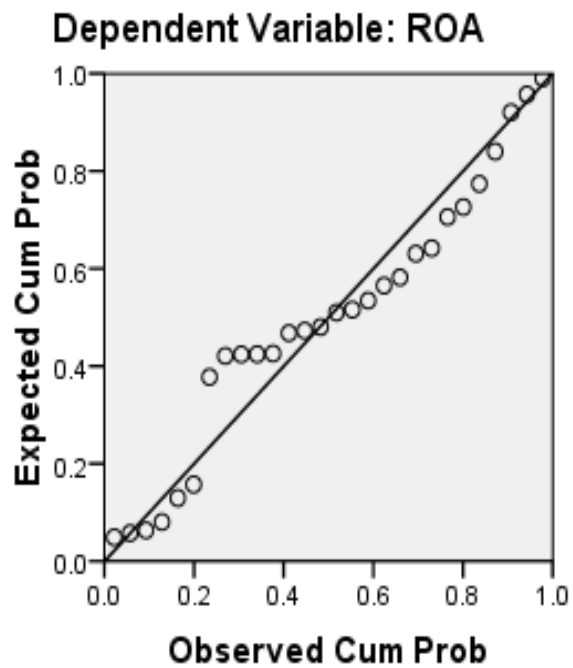
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	165766.801	2	82883.400	504.909	.000 ^a
	Residual	4103.878	25	164.155		
	Total	169870.679	27			

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.32864429
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.103
	Negative	-.168
Kolmogorov-Smirnov Z		.888
Asymp. Sig. (2-tailed)		.410
a. Test distribution is Normal.		

Uji Multikolinearitas

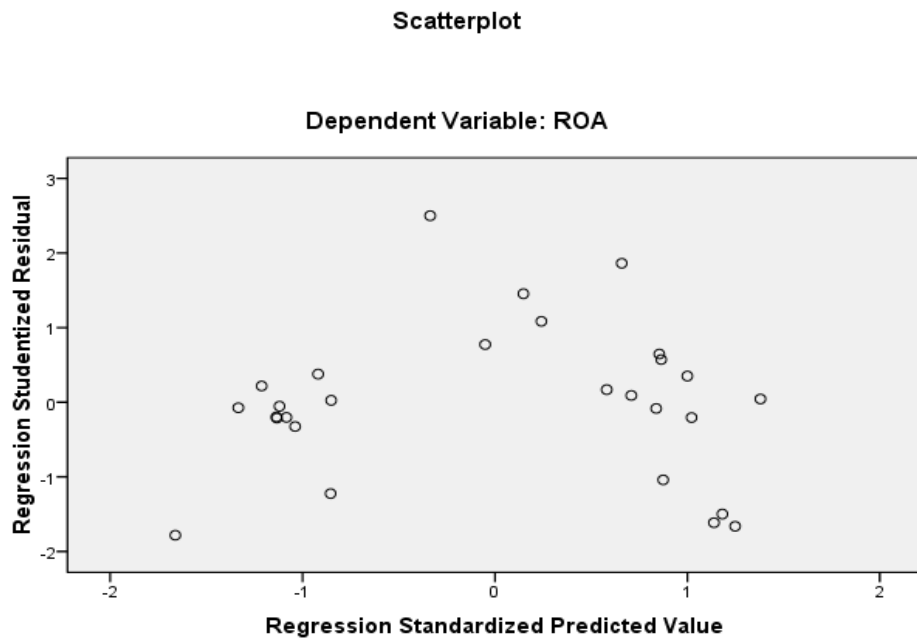
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	627.552	70.810		8.863	.000		
FDR	.012	.006	.074	1.943	.063	.673	1.486
BOPO	-.071	.003	-.944	-24.904	.000	.673	1.486

a. Dependent Variable:

ROA

Uji Heterokedasitas



Uji Heterokedasitas dengan Metode Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-51.508	45.828		-1.124	.272
FDR	.007	.004	.371	1.622	.117
BOPO	.000	.002	.044	.193	.848

a. Dependent Variable: RES2

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.974	12.81230	1.276

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Uji Linearitas dengan Metode Langrange Multiplier

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.976	.974	12.81230

a. Predictors: (Constant), BOPO, FDR